

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Tidak ada pengaruh yang bermakna antara komunikasi sebagai variabel praktek kolaborasi terhadap kepuasan kerja dokter umum.
2. Tidak ada pengaruh yang bermakna antara lingkup praktek sebagai variabel praktek kolaborasi terhadap kepuasan kerja dokter umum.
3. Ada pengaruh yang bermakna antara kepentingan bersama sebagai variabel praktek kolaborasi terhadap kepuasan kerja dokter umum.
4. Tidak ada pengaruh yang bermakna antara tujuan bersama sebagai variabel praktek kolaborasi terhadap kepuasan kerja dokter umum.
5. Ada pengaruh yang bermakna antara variabel praktek kolaborasi yang terdiri dari komunikasi (X_1), lingkup praktek (X_2), kepentingan bersama (X_3), dan tujuan bersama (X_4) secara bersama-sama terhadap kepuasan kerja dokter umum
6. Faktor praktek kolaborasi yang paling berpengaruh terhadap kepuasan kerja dokter umum adalah tujuan bersama.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan dan temuan pada penelitian ini maka dapat diambil beberapa saran bagi pihak-pihak terkait, antara lain:

1. Perlu adanya peningkatan kecakapan dan ketrampilan perawat rawat inap RSUD Nganjuk dalam menyelesaikan tugas delegasi dokter, kemampuan perawat dalam melaksanakan tugas rutin klinis, keramahan perawat dan keberadaan perawat dalam visit bersama, dan komunikasi dokter-perawat.
2. Perlunya peningkatan efektifitas komunikasi antara dokter dan perawat melalui lisan dan tulisan, antara lain dengan saluran telephone online di masing-masing ruang rawat inap tanpa melalui operator rumah sakit sehingga perawat maupun dokter lebih cepat berkomunikasi dalam kolaborasi.
3. Menghilangkan gap psikologis antara dokter dan perawat untuk meningkatkan kolaborasi.
4. Manajemen perlu melakukan penjenjangan karir yang pasti bagi perawat, serta agar perawat diberi kesempatan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan komunikasi, melaksanakan hubungan saling pengertian antar profesi serta mengembangkan pemahaman terhadap persepsi tentang kolaborasi.
5. Manajemen perlu meningkatkan kerjasama dokter-perawat dengan cara melibatkan kedua belah pihak untuk duduk bersama membuat prosedur-prosedur tetap di masing-masing ruang rawat inap, membuat kegiatan kegiatan baik formal seperti pertemuan audit pelayanan, maupun informal seperti outbond yang akan menjalin keakraban antara dokter-perawat serta tenaga profesi lain dan mengurangi kesenjangan yang ada.

6. Hasil penelitian ini hendaknya diteruskan dengan penelitian lebih lanjut dengan metode penelitian kualitatif agar dapat menggali permasalahan lebih mendalam.

C. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Jumlah populasi yang memenuhi syarat hanya 18 orang, sehingga hasilnya hanya dapat digunakan untuk kasus di Rumah Sakit Umum Daerah Nganjuk dan tidak dapat digeneralisasikan untuk rumah sakit pada umumnya.